

## Jenis-jenis ikan yang didaratkan di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Lekok Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Jawa Timur

Suwaibatul Islamiyah<sup>1,✉</sup>, Diana Arfiati<sup>2</sup>, Herwati Umi Subarijanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa FPIK, Universitas Brawijaya, Malang

<sup>2</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Desa Jatirejo, Lekok, Pasuruan pada bulan Januari 2009. Tujuan dari Penelitian ini adalah mengetahui jenis-jenis ikan laut yang terdapat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lekok, mengetahui produksi ikan laut PPI Lekok dan mengetahui jenis alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan. Metode yang digunakan yaitu metode survei yang termasuk di dalamnya dengan teknik pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Jenis ikan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan terdiri dari ikan demersal 22 jenis (Ikan Bawal Putih, Ikan Buntal Pisang, Ikan Gulamah, Ikan Kuniran, Ikan Kurisi, Ikan Kerong-Kerong, Ikan Kiper, Ikan Ketang-Ketang, Ikan Pari Burung, Ikan Pari Kelapa, Ikan Pari Kembang, Ikan Peperek/Petek, Ikan Kakap Merah, Ikan Kakap Putih, Ikan Kerapu Balong, Ikan Pangkol, Ikan Bawal Hitam, Ikan Belanak, Ikan Keting, Ikan Manyung, Ikan Dukung dan Ikan Layur), ikan pelagis kecil 10 jenis (Ikan Kuwe, Ikan Teri, Ikan Teri Nasi, Ikan Layang, Ikan Kembang Lelaki, Ikan Kembang Perempuan, Ikan Selar/Amping, Ikan Lidring, Ikan Terasak dan Ikan Lemuru), dan ikan pelagis besar 4 jenis (Ikan Tengiri, Ikan Leres, Ikan Tongkol dan Ikan Cucut). Produksi ikan PPI Lekok pada tahun 2008 sebesar 408.029 kg per tahun. Alat tangkap yang digunakan yaitu payang dan jaring insang.

Kata kunci: alat tangkap, jenis-jenis ikan, produksi.

### Pendahuluan

Potensi sumber daya ikan bila diusahakan secara maksimal tanpa mengganggu kelestarian akan dapat memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan pendapatan nasional dan peningkatan devisa negara. Ikan dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan makanan, juga untuk meningkatkan penghasilan sekaligus pendapatan untuk kesejahteraan nelayan khususnya dan rakyat banyak pada umumnya. Potensi sumber daya ikan terdiri dari kelompok ikan pelagis, pelagis kecil, demersal, udang dan kelompok ikan hias. Sumber daya ikan bersifat milik umum (*common property*), namun pemanfaatannya diperlukan penataan dan pengaturan agar sumber daya ikan dapat dimanfaatkan secara terus-menerus. Selain itu sumber daya ikan termasuk dalam kategori sumber daya dapat pulih (*renewable*), yaitu sumber daya hayati yang mempunyai kemampuan berproduksi dimana tergantung dari kondisi-kondisi dalam lingkungan hidupnya dan dari jumlah individu yang berproduksi, tetapi jika tidak ada pengelolaan yang baik akan mengakibatkan terjadinya kepunahan

Sumber daya ikan di Indonesia terdiri dari banyak jenis yang menyebar hampir di seluruh wilayah pengelolaan, namun produktivitas berbeda menurut perairan. Dari sumber daya perairan yang ada, pada setiap daerah mempunyai keragaman yang berbeda pula. Keragaman di kawasan pesisir Indonesia tentu saja memberikan dampak yang berbeda dalam melakukan kegiatan usaha pengelolaan sumber daya perikanan di perairan laut dekat wilayahnya masing-masing. Dari keragaman kondisi ini, Kementerian Kelautan dan Perikanan mempunyai peran besar dalam pengenalan, pelestarian, dan identifikasi dari keragaman sumber daya perairan di Indonesia pada umumnya dan Jawa Timur pada khususnya.

Selain dapat meningkatkan pendapatan nasional dan peningkatan devisa negara, peningkatan penghasilan juga dirasakan nelayan. Namun bagi nelayan yang melakukan tangkapan lebih atau (*over fishing*) ikan di laut secara umum akan mempengaruhi pendapatan dan ekosistem perairan laut. Selain itu secara khusus akan mengancam kelangsungan kelestarian sumber hayati ikan di laut sehingga mengganggu kesetimbangan ekosistem sumber daya hayati laut. Sementara jika sebaliknya terjadi penangkapan ikan

dalam kondisi "under fishing", secara ekonomis sangat disayangkan, karena potensi yang ada menjadi tidak termanfaatkan secara baik (Subani & Barus, 1989).

Salah satu wilayah yang memiliki keanekaragaman ikan yang tinggi di Provinsi Jawa Timur khususnya kabupaten Pasuruan adalah perairan Lekok yang di kelola dan masih di bawah naungan Departemen Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pasuruan. Selain keanekaragaman ikan yang ada, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keanekaragaman itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah produksi ikan yang menurun dikarenakan masih banyaknya "over fishing", efek dari "global warming" yaitu dimana karang sebagai habitat dan berasosiasi ikan mati, perairannya tercemar oleh lumpur yang dialirkan dari Lapindo dan masih banyaknya penggunaan Bom. Atas pertimbangan diatas maka peneliti mengambil penelitian di desa Jatirejo, kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis ikan laut yang terdapat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lekok, mengetahui produksi ikan laut dan mengetahui jenis alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan. Manfaat Penelitian ini adalah sebagai bahan masukan, inventarisasi, referensi dan sumber informasi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang sejenis dan bahan referensi bagi pihak BPPPI (Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan) Lekok untuk manajemen dan pengelolaan.

### **Bahan dan metode**

Penelitian dilaksanakan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lekok Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 6 Januari 2009 sampai 30 Januari 2009.

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah dengan cara survai yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari kenyataan yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Teknik pengumpulan data meliputi dua teknik, pertama adalah dengan menggunakan data primer dan kedua adalah dengan menggunakan data sekunder.

### **Hasil dan pembahasan**

#### *Keadaan umum wilayah penelitian*

Pangkalan pendaratan ikan yang dipakai sebagai tempat Penelitian terletak di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Propinsi Jawa Timur. Adapun batas wilayah Desa Jatirejo mempunyai letak geografis  $7^{\circ} 40' 03.18''$  LS dan  $112^{\circ} 59' 01.72''$  BT yaitu Utara: Selat Madura, Selatan: Desa Pasinan, Timur: Desa Wates, dan Barat: Desa Tambak Lekok.

Menurut Data Monografi Kantor Kepala Desa Jatirejo (2008), luas wilayah Desa Jatirejo seluas 223,841 hektar, dengan ketinggian tanah dari permukaan laut 2 meter, banyaknya curah hujan 0,5 mm/tahun, dan suhu rata-rata mencapai  $31^{\circ}\text{C}$ .

Penduduk Desa Jatirejo sejumlah 11.011 orang, dengan laki-laki 5.290 orang dan perempuan 5.721 orang. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Jatirejo dapat dikatakan kurang baik, hal ini terlihat pada monografi kelurahan bahwa masyarakat mayoritas menempuh pendidikan sampai tingkat sekolah dasar, tetapi ada juga yang menempuh hingga perguruan tinggi. Berdasarkan mata pencaharian penduduk yang

ada di desa Jatirejo, sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan. Hal ini dikarenakan Desa Jatirejo berbatasan langsung dengan laut.

Pangkalan Pendaratan ikan (PPI) merupakan salah satu sarana yang disediakan di pelabuhan atau pendaratan ikan. Menurut Junianto (2003) PPI atau TPI yang baik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Mempunyai persediaan air bersih
2. Mempunyai tempat penyimpanan es
3. Mempunyai wadah atau keranjang untuk melelang ikan
4. Lantai pelelangan harus dibuat dari ubin yang halus dan mudah dibersihkan serta tidak terdapat genangan

Dari penjelasan di atas, maka didapatkan hasil bahwa di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lekok memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Dikatakan mempunyai persediaan air bersih karena penyediaan air tawar di PPI Lekok tersedia dari sumber (PDAM) dan air payau dari sumur. Suplai air tawar untuk kebutuhan gedung-gedung, nelayan, para pengunjung dan pengguna jasa PPI mencapai 0 ton pada tahun 2008 sedangkan air payau untuk kebutuhan mencuci ikan dan membersihkan TPI sebesar 312 ton per tahun.
- b. Mempunyai tempat penyimpanan es. PPI Lekok mempunyai gudang es yang berfungsi sebagai tempat penyediaan dan penyimpanan es untuk kebutuhan pengawetan mutu ikan dalam usaha penangkapan, penyimpanan maupun distribusi. Operasional gudang es dilaksanakan oleh pengusaha es sebanyak 6 pengusaha dengan hak sewa atas gedung es. Kebutuhan es di PPI Lekok rata-rata sebanyak 10.320 bal per tahun dengan kisaran harga per bal adalah Rp. 9.000,-.
- c. Mempunyai wadah atau keranjang untuk melelang ikan. Wadah untuk ikan kering yang akan di ekspor menggunakan keranjang atau basket. Sedangkan untuk ikan basah yang akan di distribusikan ke perusahaan lokal menggunakan "cool box" dan "box fiber".
- d. Lantai pelelangan terbuat dari plester atau ubin yang terbuat dari semen yang terdapat saluran air untuk membuang limbah hasil pencucian ikan agar tidak terdapat genangan limbah disekitar tempat pelelangan ikan.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lekok dapat dikatakan memenuhi syarat sebagai Pangkalan Pendaratan Ikan yang baik. Selain itu, terdapat retribusi bagi nelayan dan pedagang atau bakul yang mendaratkan ikan. Sesuai Perda No. 11 tahun 2002, pungutan retribusi untuk para nelayan khususnya Nelayan dan pedagang Desa Jatirejo. Nelayan dan pedagang mendapatkan retribusi sebesar 2 ½ % dari PPI.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lekok terletak di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur dengan jarak ± 18 Km dari pusat Ibukota Kabupaten Pasuruan. Sarana fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang PPI Lekok didirikan di atas lahan seluas 24.065 m<sup>2</sup> dari hasil pengembangan reklamasi pantai dengan kemiringan yaitu 0–25<sup>0</sup> dengan ketinggian 2 meter di atas permukaan laut yang terletak pada posisi koordinat : 08<sup>0</sup> 17' 31,7" LS dan 111<sup>0</sup> 42 '54,23" BT. Lahan PPI Lekok struktur tanah bagian bawah sebagian besar terdiri dari jenis alluvial dan mediteran, kemudian di bagian lapisan atas diberikan tanah urugan yang strukturnya terdiri dari sirtu.

Lokasi prasarana dan sarana PPI Lekok mempunyai akses jalan utama dan jalan masuk pintu gerbang "gate away" menuju ke kawasan PPI. Jalan masuk utama berupa aspal sepanjang 8 Km dari jalan raya Surabaya-Jember menuju ke arah Utara, kemudian untuk menuju pintu gerbang PPI sampai di kawasan lingkungan PPI Lekok berupa jalan "landscape" dari batu paving. Disamping sarana pendukung yang berupa jalan, untuk mengakses lokasi prasarana PPI Lekok tersedia juga sarana telekomunikasi yaitu berupa telepon dan SSB. Untuk kegiatan operasional PPI Lekok dilengkapi juga dengan penerangan dengan sumber listrik berasal dari PLN dengan kemampuan daya sebesar 11.400 Watt.

#### *Struktur organisasi BPPPI Lekok*

Sebagaimana Keputusan Kepala Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur Nomor : 27 Tahun 1993 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja BPPPI Lekok terdiri dari : Kepala BPPPI, Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Sarana, Seksi Pengusahaan Jasa, Seksi Kenelayanan.

Susunan organisasi dan tata kerja BPPPI Lekok diharapkan dapat lebih meningkatkan mekanisme pelayanan terhadap para pengguna jasa PPI agar berjalan lebih optimal. Sehingga keberadaan PPI Lekok benar-benar mampu memberikan manfaat yang besar bagi pengguna jasa PPI khususnya nelayan. Upaya peningkatan pola pelayanan ini terus dilakukan sehingga pada tanggal 25 Februari tahun 2004, melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Negara Republik Indonesia Nomor 12/Men/2004 Tentang Peningkatan Status Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) pada Propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Lampung. PPI Lekok telah berubah/meningkat status kelembagaannya menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lekok. Dalam pelaksanaan tugas operasional sehari-hari di BPPPI lekok dilaksanakan oleh 8 orang karyawan.

#### *Manajemen BPPPI Lekok*

Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) lekok adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Perikanan dan Kelautan Tingkat I Jawa Timur yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur Nomor : 27 Tahun 1993. Sejak berdirinya tanggal 14 April 1993 keberadaan BPPPI Lekok mempunyai peranan penting dalam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya (TUPOKSI) sebagai upaya memberikan pelayanan kegiatan perikanan terhadap kepentingan pengembangan perikanan rakyat. Maka tugas pokok BPPPI antara lain:

1. Sebagai pusat kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan serta pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat nelayan setempat.
2. Sebagai sentra pengembangan masyarakat nelayan, pembinaan dan penyuluhan perikanan.

#### *Sarana dan prasarana*

Dalam rangka menunjang kegiatan operasional BPPPI Lekok dilengkapi dengan beberapa fasilitas antara lain : Fasilitas Pokok (Lahan, Tanggul/Plengsengan, Air), Fasilitas Fungsional (Gedung Pelelangan Ikan (TPI), Gedung Perbaikan jaring, Tempat Parkir, Bengkel, Gudang Es, Gudang Peralatan, Gudang Kotak Ikan, Toilet Umum, Pagar Muka, Listrik P L N, Genset, Kantor BPPPI, Balai Pertemuan Nelayan, Rabatan/Tempat Jemur Ikan, Gedung Pengepakan, Kantor KAMLA, Musholla), Fasilitas Penunjang (Pos Jaga, Rumah Jaga Type 36, Rumah Dinas, Landscape paving, Pasar los ikan).

*Jenis-jenis ikan yang didaratkan di PPI Lekok*

Jenis ikan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Lekok ada 36 jenis. Dari sekian jenis ikan, dapat digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Ikan Demersal sebanyak 22 jenis. Ikan demersal adalah jenis-jenis ikan yang sebagian besar dari siklus kehidupannya berada di dekat dasar perairan. Ikan demersal biasanya ditangkap dengan alat tangkap seperti jaring insang atau "gill net" dengan nama lain rawai dasar, jaring insang dasar, jaring klitik atau trammel, dan bubu. Ikan demersal umumnya berenang tidak berkelompok. Sumberdaya ikan demersal terbagi dua berdasarkan ukuran yaitu Ikan Demersal Besar seperti kelompok kerapu dan kakap. Ciri utamanya memiliki aktifitas yang rendah, gerak ruaya yang tidak terlalu besar, sehingga penyebarannya relatif merata dibandingkan dengan ikan pelagis, selain itu memiliki warna yang lebih bervariasi dari pada ikan pelagis (Fishbase.org, 2009). Contoh dari ikan demersal antara lain : Ikan Bawal Putih, Ikan Buntal Pisang, Ikan Gulamah, Ikan Kuniran, Ikan Kurisi, Ikan Kerong-Kerong, Ikan Kiper, Ikan Ketang-Ketang, Ikan Pari Burung, Ikan Pari Kelapa, Ikan Pari Kembang, Ikan Peperek/Petek, Ikan Kakap Merah, Ikan Kakap Putih, Ikan Kerapu Balong, Ikan Pangkol, Ikan Bawal Hitam, Ikan Belanak, Ikan Keting, Ikan Manyung, Ikan Dukung dan Ikan Layur.
2. Ikan Pelagis Kecil sebanyak 10 jenis. Ikan Pelagis umumnya merupakan filter feeder, yaitu jenis ikan pemakan plankton dengan jalan menyaring plankton yang masuk untuk memilih jenis plankton yang disukainya ditandai oleh adanya tapis insang yang banyak dan halus.. Pada siang hari ikan pelagis kecil berada di dasar perairan membentuk gerombolan yang padat dan kompak "shoal", sedangkan pada malam hari naik ke permukaan membentuk gerombolan yang menyebar "scattered". Ikan juga dapat muncul ke permukaan pada siang hari, apabila cuaca mendung disertai hujan gerimis. Untuk ikan-ikan pelagis kecil rantai makanannya biasanya sederhana, misalnya fitoplankton-teri atau fitoplankton-zooplankton-lemuru. Mempunyai ciri-ciri : tubuh bagian dorsal berwarna gelap, hijau kebiruan, bagian ventral berwarna terang, putih keperakan, mulutnya letaknya termuinal, sub terminal, superior dan inferior, bentuk biasa dan protactile, sirip caudal bertipe homocercal bercagak, insang bertipe herbivora dan omnivora, tipe gigi vilivorm, bentuk tubuh compressed (Suyedi, 2009). Contoh dari ikan pelagis kecil antara lain : Ikan Kuwe, Ikan Teri, Ikan Teri Nasi, Ikan Layang, Ikan Kembang Lelaki, Ikan Kembang Perempuan, Ikan Selar/Amping, Ikan Lidring, Ikan Terasak dan Ikan Lemuru.
3. Ikan Pelagis Besar sebanyak 4 jenis. Ikan Pelagis Besar seperti kelompok Tuna (Thunidae) dan Cakalang (Katsuwonus pelamis), kelompok Marlin (Makaira sp), kelompok Tongkol (Euthynnus spp) dan Tenggiri, Ikan pelagis besar memiliki ciri-ciri : tubuh bagian dorsal biasa berwarna gelap kehijauan, bagian ventral berwarna putih keperakan dan biasanya terdapat ban-ban sirip pada tubuh, mulut letaknya sub terminal superior dan terminal bentuk biasa, sirip caudal bertipe homocercal bentuk bulan sabit ada yang bertipe homocercal bentuk berpinggiran tegak dan ada yang bertipe diphicercal bentuk meruncing, bentuk insang carnivora dengan gigi canine, bentuk tubuh compressed dan depreped. Contoh dari ikan pelagis besar antara lain : Ikan Tenggiri, Ikan Leres, Ikan Tongkol dan Ikan Cucut. Dari ikan yang didaratkan di PPI Lekok, golongan ikan demersal yang paling banyak.

### *Produksi ikan dan jenis alat tangkap*

Perikanan tangkap adalah kegiatan memproduksi ikan dengan menangkap "capture" dari perairan di daratan "inland capture atau inland fisheries", seperti sungai, muara sungai, danau, waduk, dan rawa, serta perairan laut "marine capture atau marine fisheries", seperti perairan pantai dan laut lepas (Effendi dan Oktariza, 2006).

Produksi ikan di PPI Lekok didominasi oleh golongan ikan demersal. Golongan yang lain yang jumlahnya di bawah ikan demersal adalah ikan pelagis kecil dan ikan pelagis besar. Produksi ikan PPI Lekok pada tahun 2008 sebesar 408.029 kg per tahun. Produksi ikan yang ada di PPI Lekok yang mendominasi adalah Ikan Terasak dan ikan Teri Nasi sebagai komoditi ekspor. Beberapa faktor yang mempengaruhi laju produksi ikan, antara lain :

#### 1. Waktu dan musim penangkapan ikan

Dari hasil wawancara dengan perwakilan nelayan PPI Lekok, nelayan melaut berangkat pada pukul 01.00 – 03.00 dini hari dan tiba lagi ke PPI pukul 12.00 – 16.00 WIB. Produksi hasil tangkapan di PPI Lekok dipengaruhi oleh musim yaitu musim Timur yang terjadi pada bulan Februari sampai bulan Juli dan musim Barat yang terjadi pada bulan Agustus sampai bulan Januari. Pada musim Timur produksi hasil tangkapan melimpah yang didominasi oleh jenis ikan teri nasi, sedangkan pada musim Barat produksi hasil tangkapan berkurang. Dengan demikian produksi hasil tangkapan di PPI Lekok sepanjang tahun tetap ada, namun produksi dipengaruhi oleh musim. Tapi mulai 3 tahun kebelakang musim menangkap ikan tidak dapat ditentukan, karena efek dari Pemanasan Global. Dari kegiatan , sedang berlangsung angin musim Barat, jadi ikan yang ada tidak terlalu banyak.

#### 2. Jumlah nelayan yang menangkap ikan

Jumlah nelayan yang menangkap ikan di tahun 2008 sebanyak 6.453 orang yang berasal dari 5 daerah, yaitu nelayan dari Desa Tambak Lekok sebanyak 607 orang, dari Desa Jatirejo sendiri 3.192 orang, dari Desa Wates 2.432 orang, dari Desa Semedusari 179 orang, dan dari Desa Pasinan 43 orang.

#### 3. Jenis dan jumlah armada perahu yang menangkap

Jenis perahu untuk menangkap ikan pada tahun 2008 adalah perahu motor ukuran <5GT dan >5GT. Tapi sebagian besar nelayan menggunakan perahu motor dengan ukuran >5GT. Sektor usaha penangkapan ikan di Lekok tergolong perikanan tradisional, dimana armada penangkapan yang dominan terdiri atas perahu motor dengan jumlah 68 sampai dengan 2.267 armada yang mendarat tiap bulannya, dengan kapasitas penangkapan maksimal <10GT. Kemampuan berlayar/trip selama satu hari "fishing day" dan jarak tempuh berkisar 5-10 mil dari garis pantai, sehingga ketergantungan terhadap musim sangat tinggi yang berpengaruh terhadap jangkauan daerah penangkapan "fishing ground" dan hasil tangkapan.

#### 4. Jenis dan Jumlah Alat Tangkap

Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan juga mempengaruhi laju produksi ikan yang didaratkan. Alat yang digunakan ada 3 jenis, antara lain : Payang Dorong/Jurung/Hitam, Payang Alet/Lamparan Dasar, dan Jaring Insang/Tengah.

Payang adalah pukuk kantong yang digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan "pelagic fish" di mana kedua sayapnya berguna untuk menakut-nakuti atau mengejutkan serta menggiring ikan supaya masuk ke dalam kantong (Sudirman dan Mallawa, 2004)

Dalam operasi penangkapannya banyak dilakukan dengan menggunakan alat Bantu rumpon, dimana ikan-ikan yang ada pada rumpon digiring masuk ke dalam kantong payang walaupun dalam operasi penangkapannya tidak selalu menggunakan rumpon. Berikut ini adalah gambar alat tangkap payang :

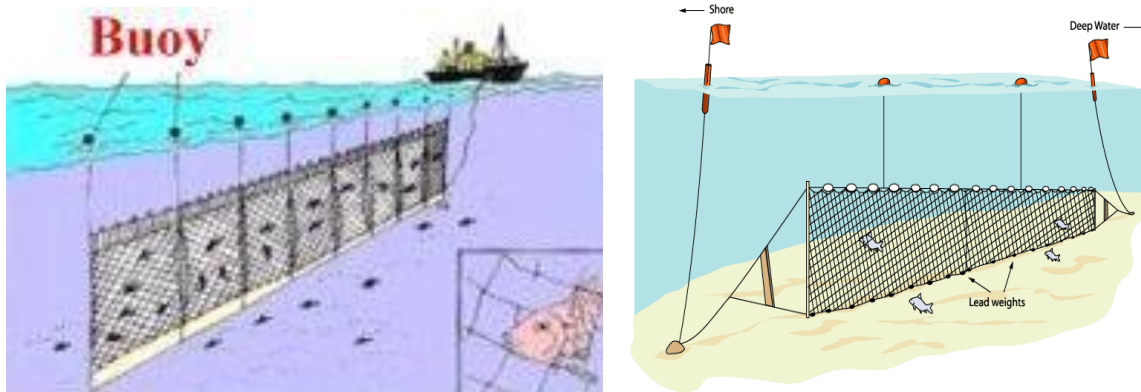


Gambar 1. Alat tangkap payang

“Gill net” sering diterjemahkan dengan jaring insang, jaring rahang, jaring dan lain-lain. Istilah “gill net” didasarkan pada pemikiran bahwa ikan-ikan yang tertangkap “gill net” terjat di sekitar operculumnya pada mata jaring. Di Indonesia, penamaan “gill net” ini beraneka ragam, ada yang menyebutkan berdasarkan jenis ikan yang tertangkap (jaring koro, jaring udang, dan sebagainya). Ada pula yang disertai dengan nama tempat (jaring udang bayeman) (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Tertangkapnya ikan-ikan dengan “gill net” ialah dengan cara ikan-ikan tersebut terjat pada mata jaring ataupun terbelit pada tubuh jaring (Sudirman dan Mallawa, 2004). Jenis-jenis ikan yang umumnya tertangkap dengan “gill net” ini ialah jenis-jenis ikan yang berenang dekat permukaan laut (cakalang, jenis-jenis tuna, saury, flying fish, dan lain-lain), jenis-jenis ikan demersal atau bottom (flat fish, katamba, sea bream dan lain-lain), juga jenis-jenis udang, lobster, kepiting dan lain-lain. Dengan mempertimbangkan sifat-sifat ikan yang akan menjadi tujuan penangkapan, lalu menyesuaikan dengan dalam atau kedangkalan dari renang ruaya ikan-ikan tersebut, dilakukan penghadangan terhadap arah renang dari ikan-ikan tersebut. Dengan penghadangan tersebut diharapkan ikan-ikan itu akan menerobos jaring, dan terjat pada mata jaring ataupun terbelit-belit pada tubuh jaring.

Pada umumnya, yang disebutkan dengan “gill net” ialah jaring yang berbentuk persegi panjang, mempunyai mata jaring yang sama ukurannya pada seluruh jaring, lebar lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya. Pada lembaran jaring, bagian atas diletakkan pelampung “float” dan bagian bawah diletakkan pemberat. Dengan menggunakan dua gaya yang berlawanan arah, yaitu bouyancy dari float yang bergerak menuju ke atas dan singker ditambah dengan berat jaring di dalam air yang bergerak menuju ke bawah, maka jaring akan terentang. Perimbangan dua gaya inilah yang akan menentukan baik buruknya rentangan vertikal suatu “gill net” dalam air, sehubungan pula dengan gaya dari angin, arus, gerak gelombang, dan sebagainya (Sudirman dan Mallawa, 2004). Berikut ini adalah gambar jaring insang atau “Gill Net” :



Gambar 2. Alat tangkap *gill net*

#### *Pemasaran ikan*

Pemasaran adalah suatu proses atau kegiatan yang menyalurkan produk dari produsen ke konsumen sehingga menjadi jembatan antara produsen dengan konsumen (Effendi dan Oktariza, 2006).

Produk usaha perikanan terdiri dari beberapa tipe, antara lain ikan hidup, ikan segar, dan beraneka ragam ikan olahan, baik yang tampak bentuk aslinya maupun sudah berubah sama sekali (Effendi dan Oktariza, 2006).

Dari hasil tangkapan ikan yang ada di PPI Lekok Ikan yang didaratkan ada yang di ekspor melalui perusahaan ekspor ke Jepang, Korea, dan Cina dan ada yang diambil oleh pedagang lokal untuk dipasarkan ke daerah Jember, Malang, dan Probolinggo, dan ada pula yang langsung dibeli oleh konsumen.

Untuk agen penampung/supplier yang mengambil ikan dikenakan biaya transportasi atau lebih dikenal biaya parkir saat meninggalkan lokasi PPI. Dan biaya yang dikenakan sebesar Rp. 1.000 dan mendapatkan karcis parkir.

#### *Permasalahan yang dihadapi BPPPI Lekok*

Dalam menjalankan tugasnya BPPPI Lekok mempunyai permasalahan yang belum bisa dipecahkan dan belum terlaksanakan. Berikut ini macam-macam permasalahan yang dihadapi :

1. Suplai air bersih ke PPI oleh PDAM Kabupaten Pasuruan tidak mencukupi kebutuhan, bahkan pada tahun 2008 tidak ada sama sekali. Baik disebabkan karena debit air yang tidak mencukupi ataupun karena tidak optimalnya instalasi air yang ada.
2. Sering tergenangnya air limbah/buangan PPI, khususnya pada musim penghujan yang disebabkan karena : tersumbatnya saluran drainase PPI, karena arah kemiringan saluran drainase yang kurang mengarah ke arah pembuangan ke laut, menyebabkan lingkungan yang kotor, bau dan mengurangi nilai estetika pelabuhan.
3. Administrasi mengenai data ikan hasil tangkapan kurang.
4. Masih ada penyimpangan pendaratan di PPI Lekok antara lain banyaknya nelayan yang menjual ikan ditengah lautan atau jauh di luar PPI Lekok agar tidak membayar retribusi.



## Simpulan dan saran

### Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari Penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis ikan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan ada 36 jenis ikan, yang terdiri dari ikan demersal 22 jenis, ikan pelagis kecil 10 jenis, dan ikan pelagis besar 4 jenis, dengan rincian : Ikan Bawal Putih (*Pampus argenteus*), Ikan Buntal Pisang (*Logocephalus lunaris*), Ikan Gulamah (*Otolithoides pama*), Ikan Kuniran (*Nemiptherus Sp*), Ikan Kurisi (*Nemipterus nematophorus*), Ikan Kerong-Kerong (*Terapon theraps*), Ikan Kiper (*Scatophagus argus*), Ikan Ketang-Ketang (*Drepane punctata*), Ikan Pari Burung (*Aetobatus narinari*), Ikan Pari Kelapa (*Dasyatis shepen*), Ikan Pari Kembang (*Taeniura lymma*), Ikan Peperek/Petek (*Leiognathus equulus*), Ikan Kakap Merah (*Lutjanus Sp*), Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*), Ikan Kerapu Balong (*Family Serranidae*), Ikan Pangkol (*Aluterus monoceros*), Ikan Bawal Hitam (*Parastromateus niger*), Ikan Belanak (*Mugil Sp*), Ikan Keting (*Mystus gulio*), Ikan Manyung (*Netuma thalassina*), Ikan Dukang (*Cryptarius truncatus*), Ikan Layur (*Trichiurus savala*), Ikan Kuwe (*Carangoides malabaricus*), Ikan Teri (*Stelphorus commersonii*), Ikan Teri Nasi (*Scrolephorus indicus*), Ikan Layang (*Decaptherus Sp*), Ikan Kembang Lelaki (*Rastrelliger kanaguarta*), Ikan Kembang Perempuan (*Rastrelliger brachysoma*), Ikan Selar/Amping (*Carangoides talamparoides*), Ikan Lidring (*Anodontostoma chacunda*), Ikan Terasak (*Clupeoides hyselosoma*), Ikan Lemuru (*Amblygaster leiogaster*), Ikan Tengiri (*Scromberomorus guttatus*), Ikan Leres (*Baracudda Sp*), Ikan Tongkol (*Auxis Thazard*) dan Ikan Cucut (*Anoxypristis cuspidata*).
2. Produksi ikan PPI Lekok pada tahun 2008 sebesar 408.029 kg per tahun. Penurunan produksi ikan yang ada di PPI Lekok yang mendominasi adalah Ikan Terasak dan ikan Teri Nasi sebagai komoditi ekspor. Disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga habitat dan kelestarian ikan, penggunaan alat tangkap yang kurang ramah lingkungan dan menangkap ikan secara berlebihan “over fishing” dan masih banyaknya penggunaan bom.
3. Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan di Perairan Selat Madura Pesisir Pasuruan adalah : Payang Dorong/Jurung/Hitam, Payang Alet dan Jaring Insang

### Saran

1. Tidak menangkap ikan secara berlebihan karena akan mengakibatkan penurunan jenis ikan yang didaratkan.
2. Perlunya menjaga habitat dan kelestarian ikan.
3. Penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan.
4. Tidak menggunakan bom ikan untuk menangkap ikan.

### Senarai pustaka

- Effendi, I. & Oktariza W. 2006. Manajemen Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta
- Fishbase.org. [Diakses pada hari Rabu, 5 Februari 2008. Pukul 15.00 wib]
- Google.com. 2009. Sumber daya ikan demersal dan pelagis. [diakses pada hari Senin, 30 Maret 2009. Pukul 15.00 wib]
- Junianto. 2003. *Teknik Penangkapan Ikan*. Seri Agriwawasan. Jakarta

Masri S & Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.* Jakarta.

Sudirman & Mallawa. 2004. *Teknik Penangkapan Ikan.* PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Subani, W. & Barus. 1989. *Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut Indonesia.* Balai Penelitian Perikanan Laut. Jakarta.